

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas atau dalam istilah bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR). dari namanya sendiri dalam penelitian tindakan terdapat kata *tindakan*, artinya tindakan yang dilakukan guru dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini harus menyangkut upaya guru dalam bentuk proses pembelajaran.¹

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga dapat diartikan sebagai proses investigasi untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan masalah itu dilakukan secara siklus dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.² Penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan, Kelas, berikut penjelasannya.³

- a. Penelitian, diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat yang paling penting dalam penelitian
- b. Tindakan, diartikan sebagai suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk siklus kegiatan.

¹ Suhaismi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2012), hal 2

² Sa'dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas*,(Malang: Surya Pena Gemilang,2008) hal 28

³ Zainal Aqib, , *Penelitian Tindakan Kelas*,(Bandung:Yrama Media,2009) hal12

- c. Kelas, diartikan sebagai tempat dimana terdapat sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, (3) kelas, segera dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas bersama.⁴

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki beberapa karakteristik, menurut Zainal Aqib karakteristik PTK meliputi :⁵

- a. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam intruksional
- b. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya
- c. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi
- d. Bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik intruksional
- e. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan berbagai siklus

Selain itu dalam pelaksanaan PTK juga mempunyai beberapa manfaat yang dapat dipetik, diantaranya yaitu sebagai berikut:⁶

- a. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya
- b. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan sikap professional guru.

⁴ Arikunto, *Penelitian tindakan kelas.....*, hal 3

⁵ Aqib, *Penelitian Tindakan....*, hal 16

⁶ Mansur Munslich, *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Ini Mudah*, (Jakarta: PT BumiAksara, 2011) hal 20

- c. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa.
- d. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.
- e. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu mengajar dan sumber bahan lainya.
- f. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar peserta didik.

Jenis penelitian ini dianggap cocok karena penelitian dilakukan di dalam kelas dan lebih fokus pada masalah yang terjadi di dalam kelas selama proses belajar mengajar. Hal yang sangat perlu dipahami dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan kelas bukan sekedar mengajar seperti biasa, tetapi harus mengandung satu pengertian, bahwa tindakan yang dilakukan didasarkan atas upaya meningkatkan hasil, yaitu lebih baik dari sebelumnya.⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode PTK Kemmis & Mc.Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah sebagai berikut:⁸

1. Perencanaan (*plan*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

2. Malaksanakan tindakan (*act*)

⁷ Arikunto, *Penelitian Tindakan.....*, hal 2

⁸ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan.....*, Hal 22

Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan kelas.

3. Melaksanakan pengamatan (*observe*)

Dalam pengamatan ini tidak dapat dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan, karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

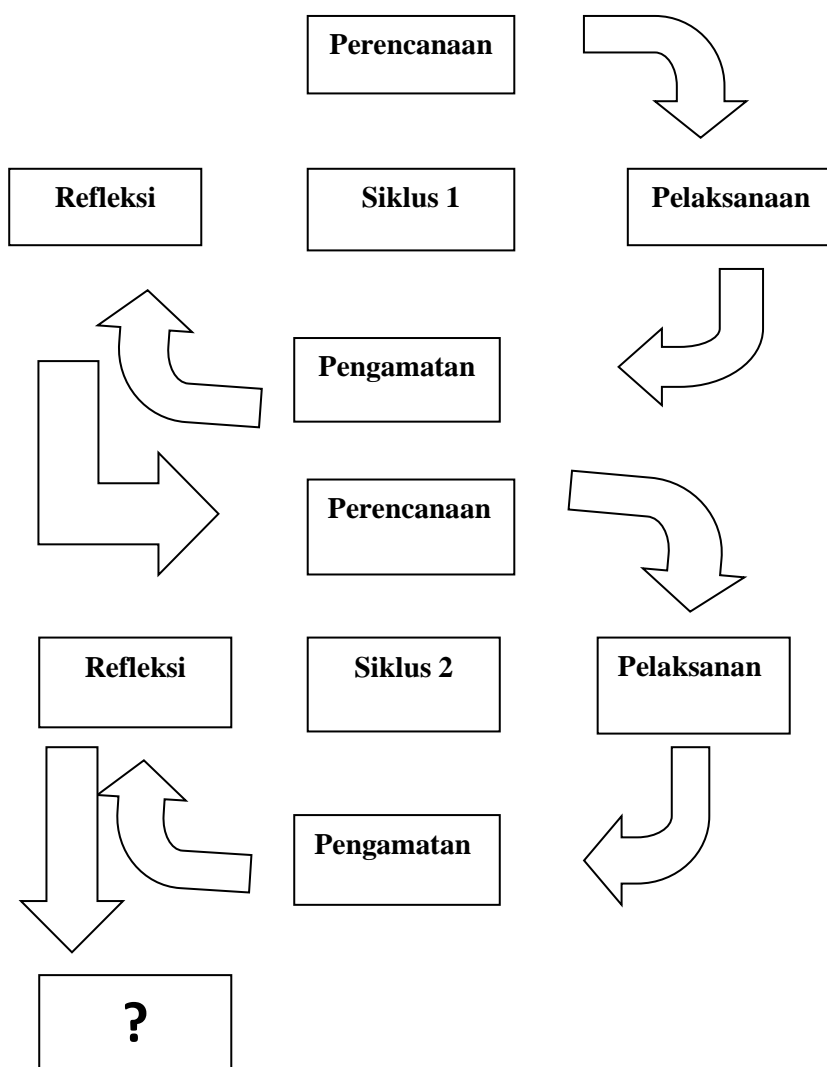
4. Mengadakan refleksi atau analisis (*reflektion*)

Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika peneliti atau guru atau teman sejawat untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc Tanggart tampak masih begitu dekat dengan model yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Dikatakan demikian, karena didalam satu siklus atau putaran terdiri dari empat komponen seperti halnya yang dilaksanakan oleh Kurt Lewin. Empat komponen tersebut adalah perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Keempat komponen tersebut harus dilaksanakan dengan baik agar tidak terjadi kesalahan yang tidak diinginkan. Sesudah satu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi kemudian diikuti adanya perencanaan ulang (*replanning*) atau revisi terhadap implementasi siklus sebelumnya. Apabila pada siklus pertama hasilnya kurang memuaskan akan dilanjutkan siklus berikutnya. Perencanaan ulang tersebut dilaksanakan dalam bentuk

siklus tersendiri.⁹ Untuk lebih jelasnya perhatikan siklus PTK Kemmis & Taggart yang dalam alur penelitiannya sebagai berikut :¹⁰

Gambar 3.1 Siklus PTK Model Kemmis & Taggart



Tindakan diartikan sebagai suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.¹¹

Menurut Taggart (1998), prosedur pelaksanaan PTK mencakup:¹²

⁹ Rosma Hartiny, *Model Penelitian*,,,,,. Hal 64

¹⁰ Suharismi Arikunto, Dkk, *Penelitian Tindakan*,,,. Hal 16

¹¹ Suharismi Arikunto, *Penelitian Tindakan*..., hal 16

1. Penetapan fokus masalah penelitian

- a. Merasakan adanya masalah
- b. Analisis masalah
- c. Perumusan masalah

2. Perencanaan Tindakan

- a. Membuat skenario pembelajaran
- b. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas.
Jika digunakan instrumen pengamatan tertentu, perlu dikemukakan bagaimana pembuatannya, siapa yang akan menggunakan dan kapan akan digunakan.
- c. Memersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
- d. Melaksanakan simulasi pelaksanaan tindakan perbaikan untuk menguji keterlaksanaan rancangan.

3. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang meliputi siapa melakukan apa, kapan, di mana dan bagaimana melakukannya. Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang aktual. Pada saat yang bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi.

4. Pengamatan Interpretasi

Pada bagian pengamatan, dilakukan perekaman data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Tujuan dilakukannya pengamatan adalah

untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melaksanakan refleksi.

5. Refleksi

Pada bagian refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan kelas yang dilaksanakan.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Darusalam Pikatan II Wonodadi Blitar
Alasan memilih lokasi ini adalah:

- a. Peserta didik kelas V MI Darusalam Pikatan II Wonodadi Blitar masih mengalami kesulitan belajar khususnya mata pelajaran IPA
- b. Guru di MI Darusalam Pikatan II Wonodadi Blitar juga belum mengetahui tentang pembelajaran *inquiry* dan guru di MI ini masih menggunakan ceramah
- c. Pihak sekolah sangat mendukung untuk dilaksanakannya sebuah penelitian dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran IPA bab sifat-sifat cahaya

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V MI Darusalam Pikatan II Wonodadi Blitar dengan jumlah peserta didik ada 24 peserta didik yang terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas V dikarenakan siswa kelas V sering mengalami kejenuhan dalam pembelajaran IPA yang selama ini dalam pembelajaran IPA menggunakan metode atau strategi yang monoton dan minimalnya media yang digunakan. Sehingga sebagian peserta didik malas dan merasa bosan dengan pembelajaran IPA. Adapun dasar pemilihan subjek penelitian adalah

berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru yang menunjukkan bahwa mata pelajaran IPA di MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar kurang mendapatkan perhatian dari peserta didik sehingga motivasi belajar rendah dan hasil belajar IPA-pun menjadi rendah. Selain itu peserta didik terlihat sangat bosan terhadap pembelajaran IPA apabila pembelajaran menggunakan ceramah.

C. Data dan Sumber Data

Adapun data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil tes peserta didik, hasil pekerjaan yang diberikan peneliti, tes diberikan pada awal sebelum tindakan dan tes setelah adanya tindakan penelitian.
2. Hasil wawancara, wawancara antara peneliti dengan peserta didik, kepala sekolah, dan guru .
3. Hasil observasi, yang diperoleh dari pengamatan teman sejawat atau guru kelas.

Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian yaitu siswa kelas V semester genap di MI Darussalam Pikatan II yang berjumlah 24 anak. Peserta didik yang diambil sebagai subjek wawancara adalah sebanyak 3 peserta didik. Diantaranya peserta didik yang berkemampuan rendah, peserta didik yang berkemampuan sedang, dan peserta didik yang berkemampuan tinggi. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa subyek yang diambil dalam penelitian sudah mewakili dari semua subyek yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data tersebut akan menggunakan satu atau beberapa metode. Jenis metode yang dipilih dan digunakan dalam pengumpulan data, tentunya harus

sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan.¹³ Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data..¹⁴

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian.¹⁵ Pengumpulan data dilakukan setelah selesainya tiap langkah proses perencanaan dan pelaksanaan.¹⁶ pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Interview atau wawancara meruoakan metode pengumoulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyidik dengan subyek atau responden. Dalam interview biasanya terjadi Tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan peneltian. Ada dua pihak dalam wawancara yaitu pihak” *information hunter dan information supliyer*”.¹⁷

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA dan peserta didik kelas V MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar. Wawancara pada guru bertujuan untuk memperoleh data awal tentang kegiatan pembelajaran sebelum dilakukan penelitian. Sedangkan wawancara pada peserta didik bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari. Instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

¹³ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,(Surabaya:SIC 2001) Hal 82

¹⁴ Sugiyino, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta 2013) hal 308

¹⁵ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta:Graha Indonesia,2002) hal 83

¹⁶ Nasution, *Kurikulum Dan Pengajaran*, (Jakarta:Bumi Aksara 2012) hal 98

¹⁷ Yatim Riyanto, *Metodologi.....*, Hal 82

2. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam pengamatan ketika peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian.¹⁸ Observasi perlu direncanakan dan juga didasarkan dengan keterbukaan pandangan dan pikiran serta bersifat responsive. Observasi dalam PTK adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa proses perubahan kinerja dalam pembelajaran.¹⁹

Beberapa kebaikan dari data observasi ialah :²⁰

- a. Data observasi diperoleh secara langsung dengan mengamati kegiatan atau ekspresi siswa dalam bereaksi terhadap suatu perangsang atau situasi tertentu, sehingga data tersebut dapat lebih objektif dan melukiskan kepribadian siswa yang sebenarnya.

Di dalam situasi yang relatif bebas dalam arti tanpa adanya tekanan dari luar, individu yang diamati tidak merasa *on the spot*. Dia tidak merasa sendirian. Dia melakukan kegiatan dan mengekspresikan kebiasaan, minat, serta sifat-sifatnya secara spontan.

- b. Data yang diperoleh dari observasi mencakup berbagai aspek kepribadian individu sehingga di dalam pengolahannya tidak berat sebelah, atau hanya menekankan salah satu segi saja dari kecakapan hasil belajar siswa.

Observasi dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjaring data aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh guru kelas

¹⁸ Hamzah B. Uno Dkk, *Menjadi Peneliti PTK Yang Professional*,(Jakarta:PT Bumi Aksara,2011) Hal 90

¹⁹ Kusnandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta:PT Rajawali Pers,2011) Hal 73

²⁰ Ngalim Purwanto, *Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008),hal.153

V MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar dan dibantu oleh teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi. Adapun instrumen Observasi sebagaimana terlampir

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain.²¹

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Teknik ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, foto-foto, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.²²

Di lingkungan sekolah, biasanya dijumpai dokumen-dokumen yang tersusun secara rapi dan teratur. Data mengenai identitas siswa dan latar belakang sosial komunitas sekolah (pimpinan, guru, karyawan, siswa dll.) dapat menjadi acuan dalam menganalisis perilaku siswa dikelas. Demikian halnya dengan data mengenai siswa akan sangat membantu peneliti untuk melaksanakan PTK.

²¹ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian*....., Hal 103

²² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (yogyakarta:teras 2011), Hal 93

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat peserta didik kelas V melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *inquiry* materi sifat-sifat cahaya pada mata pelajaran IPA. Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

4. Tes

Tes adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Tes yang baik adalah tes yang obyektif, valid dan reliabel.²³ Jenis tes yang digunakan sebagai alat pengukur dalam penelitian ini adalah tes tertulis, yakni berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis. Tes tersebut dapat berupa soal isian maupun pilihan ganda yang dilaksanakan pada saat pra tindakan dan akhir tindakan, yang nantinya hasil tes tersebut akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berbasis *Inquiry* pada mata pelajaran IPA bab sifat-sifat cahaya.

Subyek dalam hal ini adalah peserta didik kelas V MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar harus mengisi item-item yang ada dalam tes yang telah direncanakan, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Khususnya dalam mata pelajaran IPA bab sifat-sifat cahaya. Dalam penelitian ini, tes yang diberikan terdiri dari dua macam, yaitu:

a. Pre test (tes awal). Tes ini diberikan sebelum dilakukannya suatu tindakan.

Tes ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap

²³ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian.....*, Hal 103

materi yang akan diajarkan. Pre test ini mempunyai banyak kegunaan dalam menjajaki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, oleh karena itu pre test memegang peranan penting dalam proses pembelajaran.

- b. Post test (tes akhir). Tes ini diberikan disetiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik dan ketuntasan peserta didik pada mata pelajaran IPA bab sifat-sifat cahaya.

Dalam penelitian ini, teknik evaluasi yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah bentuk tes tertulis yaitu tes pilihan ganda dan tes esai. Adapun instrument pre tes dan pos test sebagaimana terlampir

1) Tes pilihan ganda

Tes ini dinamakan tes objektif tipe pilihan, karena para siswa diharuskan memilih satu jawaban benar dari sejumlah jawaban yang telah disediakan oleh guru. Item tes objektif ini oleh sebagian ahli penilaian dikatakan lebih efektif penggunaannya dalam mengukur beberapa hasil belajar peserta didik. Karena dengan menggunakan tes objektif tipe pilihan bisa mengungkap materi pembelajaran yang lebih luas.

Item pilihan ganda pada prinsipnya terdiri atas sebuah pokok persoalan atau problem dan daftar pilihan yang dianjurkan untuk diisi oleh siswa yang hendak dievaluasi. Di samping itu, setiap item tes dibedakan dalam dua bagian penting, yaitu pokok persoalan dan jawaban alternatif.²⁴

2) Tes esai

Tes esai adalah salah satu bentuk tes tertulis, yang susunannya terdiri atas item-item pertanyaan yang masing-masing mengandung permasalahan dan menuntut jawaban peserta didik. Tes esai disebut juga sebagai tes dengan

²⁴ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.117

menggunakan pertanyaan terbuka, di mana dalam tes tersebut peserta didik diharuskan menjawab sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki oleh para peserta didik.²⁵

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan penjelasan rangkaian kegiatan penelitian

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁶ Dalam penelitian tindakan kelas ini, proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari hasil tes, wawancara, hasil observasi dan pengamatan yang sudah ditulis dalam sebuah catatan lapangan.

Beranjak dari pendapat di atas, maka penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang meliputi 3 hal yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1) Reduksi Data

Mereduksi data merupakan proses menyeleksi menentukan focus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan.²⁷ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-

²⁵ *Ibid*...., hal. 94

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta 2013) hal 235

²⁷ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK*, Hal 91

hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data-data yang direduksi adalah tes yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, wawancara dengan peserta didik, kepala sekolah, dan guru IPA kelas V MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar. Observasi tentang keaktifan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran di kelas, dan catatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti, dan guru kelas V MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar mengenai hal-hal atau data-data yang mendukung peneliti dalam melakukan penelitian.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya sehingga mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

2) Penyajian Data

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir kemudian didiskripsikan guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan.²⁸ Dengan penyajian data, maka akan mempermudah memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

²⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2008) hal 86

Data yang telah disajikan tersebut selanjutnya dibuat penafsiran baru untuk membuat tindakan selanjutnya. Hasil penafsiran dan evaluasi ini dapat berupa penjelasan tentang

- a. Perlunya perubahan tindakan
- b. Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan
- c. Anggapan peneliti, teman sejawat dan guru yang terlibat dalam, pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan
- d. Kendala yang dihadapi
- e. Alternative tindakan yang dianggap paling tepat

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan merupakan upaya memberikan penilaian atau interpretasi berdasarkan paparan data yang telah dilakukan.²⁹ Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu kegiatan mencari validitas kesimpulan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran berbasis *inquiry* maka data yang diperlukan berupa data hasil belajar diperoleh dari hasil belajar atau nilai tes. dengan cara menganalisis data hasil tes dengan kriteria ketuntasan belajar, presentase hasil belajar yang

²⁹ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK*, Hal 92

diperoleh peserta didik tersebut kemudian dibandingkan dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan.

Seorang peserta didik disebut tuntas belajar jika telah mencapai skor 70 keatas, untuk menghitung hasil belajar dengan membandingkan jumlah nilai yang diperoleh peserta didik dengan jumlah skor maksimum kemudian dikalikan 100% atau digunakan rumus *Percentages Correction* sebagai berikut:²⁹

$$S = \frac{\text{JumlahSkor}}{\text{Skormaksimal}} \times 100$$

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada penilaian ini yakni dengan membandingkan persentase ketuntasan belajar dalam penggunaan pembelajaran berbasis *inquiry* pada siklus I dan siklus II.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data pada penelitian ini digunakan ketekunan atau keajegan pengamatan, teknik intelegensi, diskusi dengan teman sejawat, yang akan diuraikan sebagai berikut:³⁰

1. Ketekunan atau keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konsisten atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang dapat diperoleh.

³⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 326.

Ketekunan pengamatan yang dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian di MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar.

2. Triangulasi

Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya yang berjudul metode penelitian praktis mengungkapkan bahwa, “Triangulasi merupakan suatu cara memandang permasalahan atau objek yang dievaluasi dari berbagai sudut pandang”.³¹ Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah membandingkan hasil tes dengan hasil observasi mengenai tingkah laku siswa dan guru pada saat materi pada pelajaran IPA disampaikan dengan pembelajaran berbasis *inquiry*. Kegunaan triangulasi yang selanjutnya yakni untuk membandingkan hasil tes dengan hasil wawancara.

Dari wawancara yang dilakukan dengan guru diperoleh data bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan metode yang biasa dilakukan yakni metode ceramah dan penugasan.

Sedangkan wawancara dengan siswa diperoleh data bahwa dengan metode Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kurang menarik dan menjenuhkan . Oleh sebab itulah dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pembelajaran kurang memuaskan dikarenakan peserta didik merasa jenuh dalam proses pembelajaran.

3. Diskusi dengan teman sejawat

Adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan guru mata pelajaran IPA atau teman mahasiswa yang telah mengadakan penelitian tindakan kelas. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan

³¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 101

masuk-masukan baik dari metodologi maupun konteks penelitian disamping itu peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

G. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari: a) indikator proses dan b) indikator hasil belajar. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% (berkriteria cukup). Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang telah dikatakan E. Mulyasa bahwa:³²

Kualitas pembelajaran dapat di ketahui dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran di ketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik secara fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri.

Indikator proses yang diterapkan dalam penelitian ini adalah jika keterlibatan guru atau peneliti dan siswa pada proses pembelajaran mencapai 75% (berkriteria cukup). Indikator proses pembelajaran dalam penelitian ini akan dilihat dari presentase keberhasilan tindakan yang didasarkan pada data skor yang diperoleh dari observasi guru atau peneliti dan siswa. Untuk menghitung observasi aktivitas guru atau peneliti dan siswa, peneliti dapat menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$\text{Presentase keberhasilan tindakan} = \frac{\text{JumlahSkor}}{\text{Skormaksimal}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan didasarkan pada

³² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hal.101

tabel 3.1 sebagai berikut:³³

Tabel 3.1 Tingkat Penguasaan (Tarf Keberhasilan Tindakan)

Tingkat penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
90% < NR < 100%	A	4	Sangat Baik
80% < NR < 90%	B	3	Baik
70% < NR < 80%	C	2	Cukup
60% < NR < 70%	D	1	Kurang
0% < NR < 60%	E	0	Sangat Kurang

Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah 75% dari siswa yang telah mencapai nilai minimal 70. Penempatan nilai 70 berdasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas V dan kepala sekolah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan siswa dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan MI tersebut.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap yang dilakukan penelitian dalam penelitian ini adalah 1. Tahap Pratindakan 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan a). Tahap Perencanaan b). Tahap Pelaksanaan Tindakan c). Tahap Observasi dan d). Tahap Refleksi).³⁴

1. Tahap Pra Tindakan

³³ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip...*, hal. 103.

³⁴ Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas teori dan praktik*. (Surabaya: Prestasi Pustaka, 2010), hal. 30.

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran IPA. Hal yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- a. Melakukan dialog dengan kepala MI Darusalam Pikatan II Wonodadi Blitar
- b. Melakukan wawancara dengan guru MI Darusalam Pikatan II Wonodadi Blitar tentang penggunaan pembelajaran berbasis *inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar siswa
- c. Melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas untuk mengetahui situasi pembelajaran yang sesungguhnya, terutama yang menyangkut aktifitas yang dilakukan siswa
- d. Menentukan sumber data
- e. Membuat tes awal

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap yang dilakukan disini adalah mengikuti model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin dalam Zainal Aqib menyatakan bahwa dalam siklus terdiri dari 4 langkah yaitu: perencanaan, aksi atau tindakan, observasi, refleksi³⁵.

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rancangan dari masing-masing siklus, setiap siklus harus direncanakan dengan sebaik mungkin. Hal-hal yang perlu direncanakan dalam pembuatan rancangan ini adalah terkait dengan pembelajaran yang akan diajarkan, menentukan tujuan

³⁵ Aqib, *Penelitian Tindakan....*, hal 21

pembelajaran, dan yang penting adalah menyiapkan metode *Inquiry* sehingga pada saat pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar, serta mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

b. Aksi atau Tindakan

Tahap tindakan adalah melaksanakan pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya sesuai dengan RPP. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
- 2) Mengadakan tes awal.
- 3) Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat direncana pembelajaran).
- 4) Melakukan analisis data.

c. Tahap Observasi

Peneliti mengamati kemampuan siswa kelas V dalam menerima pelajaran, sikap siswa dalam menerima pelajaran, serta aktivitas seluruh peserta didik kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini juga dilakukan pengamatan hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil kerja kelompok maupun individu.

d. Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan dengan cara menganalisis, memahami, dan menyimpulkan data-data tersebut. Berdasarkan inilah kegiatan suatu perbaikan tindakan akan di tentukan. Kegiatan dalam tahap hal ini adalah menganalisis hasil pekerjaan peserta didik, menganalisis hasil wawancara,

menganalisis hasil angket, menganalisis lembar observasi siswa dan menganalisis lembar observasi penelitian.

Pada penelitian ini dibatasi hanya dilakukan sebanyak 2 siklus. Apabila setelah dilaksanakan selama 2 siklus dan hasil belajar peserta didik belum memenuhi indikator keberhasilan maka penelitian akan dihentikan